

## ANALISIS UPAH TERHADAP PENGAANGGURAN DI KOTA MANADO TAHUN 2003-2012

**Nirmala Mansur, Daisy Engka dan Steeva Tumangkeng**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan  
Universitas Sam Ratulangi, Manado  
Email : [mansur.nirmala@yahoo.com](mailto:mansur.nirmala@yahoo.com)*

### ABSTRAK

Di Indonesia sampai sekarang, pengangguran masih menjadi masalah penting bagi pemerintah dan masyarakat. Dengan tinggi angka pengangguran dapat membawa bangsa berada pada situasi kehancuran yang sulit dihindarkan. Dalam hal ini, faktor yang mempengaruhi pengangguran yaitu upah. Oleh karena itu, apabila upah semakin meningkat maka penganggur akan segera mencari pekerjaan sehingga dapat mengurangi pengangguran. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis Upah Terhadap Pengangguran di Kota Manado. Data yang digunakan sebanyak 10 tahun (2003-2012). Hasil pengujian menunjukkan bahwa upah memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap Pengangguran di Kota Manado. Variabel; Upah dapat disimpulkan berpengaruh negatif yang signifikan terhadap pengangguran di Kota Manado.

**Kata Kunci: Upah, Pengangguran, Tenaga kerja.**

### ABSTRACT

*In Indonesia nowadays, unemployment still becomes an important problem for the government and the people. With the height of the unemployment rate can bring the nation to be in dissolving situation which is difficult to be avoided. In this case, influenced factor of the unemployment is fee. Therefore, if the fee level increasingly rises, so the unemployment will look for a job soon that it can decrease the unemployment. Furthermore, the purpose of this research is to analyze Fee Towards the Unemployment in Manado City. The data which is used is at the rate of 10 years (2003-2012). The result of the trial shows that the fee gives the significant negative influence towards the unemployment in Manado City. Variable; Fee can be concluded that it gives significant negative influence towards the unemployment in Manado City.*

**Keywords: Fee, Unemployment, Human Resources**

## A. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang sampai saat ini masih belum bisa dipisahkan dari masalah-masalah sosial yang mencengkeram masyarakatnya, terutama masalah sosial ekonomi serta masalah lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, pemerintah memegang peran penting untuk melindungi masyarakat dari segala akses buruk masalah sosial ekonomi. Jika tanpa adanya peranan penting dari pemerintah, maka masyarakat akan melahirkan berbagai bentuk kekerasan dan kekacauan. Di samping itu, hal yang menakutkan dari dampak masalah sosial ekonomi adalah pengangguran.

Pengangguran adalah masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti menurunkan standar kehidupan dan tekanan psikologis. Masalah Pengangguran dalam hal ini adalah keadaan terkendalanya pemenuhan hak atas kesejahteraan dan hak atas pekerjaan. Tingginya angka pengangguran dapat membawa bangsa berada pada kehancuran yang sulit dihindarkan. Jika hal ini benar-benar terjadi, maka tidak saja negara tidak menjalankan kewajiban dasarnya dengan baik. Lagi pula, tingkat pengangguran dapat dihitung dengan cara membandingkan jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja yang dinyatakan dalam persen.

Ketiadaan pendapatan menyebabkan penganggur harus mengurangi pengeluarannya yang menyebabkan menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan. Pengangguran yang berkepanjangan juga dapat menimbulkan efek psikologis yang buruk terhadap penganggur dan keluarganya. Tingkat pengangguran yang terlalu tinggi juga dapat menyebabkan kekacauan politik keamanan dan sosial sehingga mengganggu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Akibat dari jangka panjang adalah menurunnya GNP dan pendapatan per kapita suatu negara. Demikian pula, pengangguran merupakan isu penting dalam pembangunan ekonomi di Kota Manado dan beberapa indikator ekonomi yang dapat mempengaruhi besarnya tingkat pengangguran di antaranya adalah besaran upah yang berlaku.

Manado sebagai kota yang sedang berkembang di Indonesia dan sebagai ibukota Provinsi Sulawesi Utara tidak luput dari masalah pengangguran. Pemerintah kota sebagai perpanjangan tangan dari pemerintah pusat juga harus mengambil bagian dalam menyelesaikan masalah pengangguran yang ada di kota tersebut. Di samping itu juga, Manado yang merupakan kota ekowisata cukup berperan dalam menumpaskan masalah pengangguran. Jumlah pengangguran terbuka di Kota Manado yang masih mencapai angka 20.947 jiwa pada tahun 2012 merupakan jumlah pengangguran yang paling tinggi bila dibandingkan dengan kota/kabupaten lainnya di Sulawesi Utara.

**Tabel 1 Jumlah Angkatan Kerja Tiap Kabupaten/Kota Di Sulawesi Utara tahun 2012**

Kabupaten/Kota	Angkatan kerja			TPT (%)
	Bekerja	Pengangguran Terbuka	Jumlah Angkatan Kerja	
Bolaang Mongondow	83.919	5.211	89.190	5,84
Minahasa	138.533	9.066	147.599	6,14
Kep. Sangihe	55.121	3.637	58.758	6,19
Kep. Talaud	44.122	1.586	45.708	3,47
Minahasa Selatan	83.288	6.790	90.078	7,54
Minahasa Utara	77.176	9.361	86.537	10,82
Bolaang Mongondow Utara	25.684	1.630	27.314	5,97
Kep. Siau, Tagulandang, Biaro	27.491	1.229	28.720	4,28
Minahasa Tenggara	43.748	2.629	46.377	5,67
Bolaang Mongondow Selatan	20.146	1.274	21.420	5,95
Bolaang Mongondow Timur	23.829	2.535	26.464	9,58
<b>Kota Manado</b>	<b>172.168</b>	<b>20.947</b>	<b>193.115</b>	<b>10,85</b>
Kota Bitung	75.586	6.322	81.908	7,72
Kota Tomohon	40.095	3.811	43.906	8,68
Kota Kotamobagu	46.226	4.808	51.034	9,42

*Sumber: Profil Tenaga Kerja Sulawesi Utara Tahun 2012*

Seperti yang terlihat pada tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengangguran yang tertinggi di Sulawesi Utara adalah Kota Manado dengan tingkat pengangguran 10,85 %.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengangguran adalah upah. Upah merupakan suatu permasalahan yang cukup menarik karena sebagian besar dari pengangguran yang ada lebih memilih bekerja di sektor informal untuk memenuhi kebutuhan hidup (walaupun masih mencari pekerjaan yang lebih baik tingkat upahnya), dari pada dipaksakan bekerja di sektor formal dengan upah yang minim. Jadi bukan berarti lapangan pekerjaan tidak tersedia, tetapi informasi dari lapangan pekerjaan tersebut yang minim sehingga sulit untuk mencari pekerjaan dengan upah yang sesuai walaupun sebenarnya pemahaman tentang upah yang sesuai adalah relatif dengan kebutuhan yang ada ([Oetomo, Leonardo](#) dan [Silalahi, Engelbertha E.](#) 2006).

Dari pengertian di atas mengenai Upah dapat di simpulkan bahwa Upah merupakan faktor pendorong bagi penganggur untuk segera memperoleh pekerjaan. Karena dengan tingkat upah yang baik maka dapat memenuhi kebutuhan mereka.

Dinas Tenaga Kerja Kota Manado tetap mengikuti ketentuan upah minimum Provinsi Sulawesi Utara karena belum memiliki Dewan Pengupahan sendiri yang bisa merekomendasikan besaran upah pekerja kepada pemerintah kota. Hingga sekarang Kota Manado belum punya Dewan Pengupahan sendiri karena ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan pemerintah kota sehingga belum terbentuk. Menurut pendapatnya salah satu hal yang menjadi alasan Manado belum memiliki Dewan Pengupahan adalah jika sudah memiliki, wajib menetapkan upah minimum lima persen lebih tinggi dari UMP, yang sudah pasti akan memberatkan seluruh pengusaha di Manado. Hal lain yang kami khawatirkan adalah jika UMP di Manado lebih tinggi dari provinsi, maka akan menyebabkan masuknya tenaga kerja besar-besaran ke kota ini, dan ini bisa menyebabkan ketidakseimbangan di Manado dan penumpukan tenaga kerja (Ubaidillah Maaruf, dalam Defriatno Neke, 2012).

**Tabel 2 Upah Minimum Provinsi (UMP) Tahun 2007 – 2012**

<b>Tahun</b>	<b>UMP (Rupiah)</b>	<b>Tingkat Pengangguran (%)</b>
2007	750.000	19,53
2008	845.000	14,97
2009	929.500	15,38
2010	1.000.000	13,91
2011	1.050.000	11,48
2012	1.250.000	10,85

*Sumber: BPS Sulawesi Utara*

Berdasarkan tabel 1.2 di atas menunjukkan Upah Minimum yang diterima oleh penduduk di Kota Manado. Dari tahun 2007 hingga Tahun 2012 upah yang ditetapkan oleh pemerintah menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Tahun 2007, Upah minimum yang ditetapkan adalah sebesar 750.000 rupiah per bulan hingga tahun 2012 upah tersebut meningkat tanpa mengalami penurunan hingga mencapai 1.250.000 rupiah per bulan. Peningkatan upah tersebut diikuti pula dengan tingkat pengangguran yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun meski pada tahun 2009 tingkat pengangguran sempat naik sebesar 15.38%, namun setelah itu tingkat pengangguran terus mengalami penurunan hingga tahun 2012. Oleh karena itu, dengan adanya peningkatan tingkat upah maka ini akan mengurangi pengangguran.

Demikian pula, guna meminimalisir angka pengangguran di Kota Manado, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) meminta Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) bagi masyarakat. Personil DPRD Manado, Syarifudin Saafa mengatakan, pada tahun 2014, Disnaker memiliki banyak pekerjaan rumah (PR). Di antaranya, meningkatkan SDM warga Manado agar angka pengangguran tidak semakin tinggi. Disnaker diharapkan lebih memperbanyak

pelatihan-pelatihan bagi masyarakat Kota Manado sebagai bentuk peningkatan SDM. Dan dalam hal ini, jangan sampai warga lokal kalah bersaing dengan warga pendatang. Jika terjadi demikian, pengangguran akan mengancam Manado yang semakin maju.

Lebih lanjut lagi, politisi PKS mengatakan bahwa yang menjadi salah satu alasan perusahaan mempekerjakan warga dari luar daerah yaitu karena dinilai SDM warga lokal belum menunjang kebutuhan perusahaan. Dengan begitu, pemerintah wajib memberikan modal SDM bagi warganya. "Tentunya pelaku usaha membutuhkan tenaga profesional untuk menjalankan dan mengembangkan perusahaan. Jika pemerintah dan pelaku usaha bersama-sama memberikan ruang bagi masyarakat lokal, tentunya pengangguran di Kota Manado tidak semakin meningkat. Tetapi, pemerintah harus memodali warganya dengan pelatihan sesuai keahlian dan kebutuhan dunia usaha yang lagi berkembang di Kota Manado," pungkas Saafa. (Leriando Kambey, 2013).

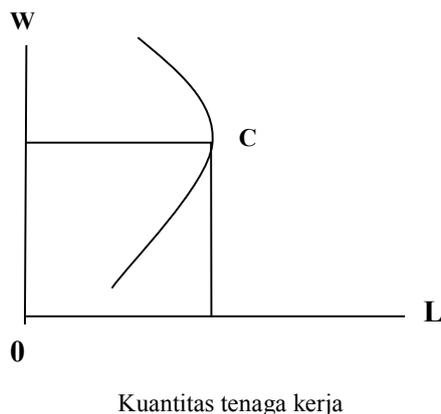
Tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja, termasuk mereka yang menganggur meskipun bersedia dan sanggup bekerja dan mereka yang menganggur terpaksa akibat tidak ada kesempatan kerja. (Sumitro Djojohadikusumo, dalam muawanahcius : 2013)

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menggolongkan penduduk usia 15-64 tahun sebagai tenaga kerja. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), di Indonesia digunakan penetapan umur maksimal berdasarkan kenyataan bahwa dalam umur tersebut sudah banyak penduduk yang sudah bekerja atau mencari pekerjaan. Konsep/definisi ketenagakerjaan yang digunakan BPS merujuk pada rekomendasi International Labor Organization (ILO) sebagaimana tercantum dalam buku "Surveys of Economically Active Population, Employment, Unemployment and Underemployment" An ILO Manual on Concepts and Methods, ILO 1992. Tujuannya agar data ketenagakerjaan yang dihasilkan dari berbagai survei di Indonesia dapat dibandingkan secara internasional tanpa mengesampingkan kondisi ketenagakerjaan spesifik Indonesia.

Kurva penawaran tenaga kerja yaitu hubungan antara jam kerja dan tingkat upah. Misalkan seseorang akan memasuki pasar kerja jika upah yang ditawarkan melebihi dari upah reservasi ( $\hat{w}$ ). Pada tingkat upah diatas upah reservasi, kurva penawaran tenaga kerja memiliki slope positif sampai pada titik tertentu. Keadaan selanjutnya akan berubah jika seseorang kesejahteraannya sudah baik atau mempunyai suatu keahlian yang lebih dan jumlah jam kerja yang ditawarkan semakin berkurang pada saat upah meningkat yang mengakibatkan slope kurva penawaran tenaga kerja menjadi negatif. Kurva ini disebut kurva penawaran tenaga kerja melengkung ke belakang (*backward bending labour supply curve*).

Penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dapat disediakan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap kemungkinan upah dalam jangka waktu tertentu. Dalam teori klasik sumberdaya manusia (pekerja) merupakan individu yang bebas mengambil keputusan untuk bekerja atau tidak. Bahkan pekerja jugabebas untuk menetapkan jumlah jam kerja yang diinginkannya. Teori ini didasarkan pada teori tentang konsumen, dimana setiap individu bertujuan untuk memaksimalkan kepuasan dengan kendala yang dihadapinya. (Ine Indriastuti, 2013).

Sedangkan menurut Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, penawaran tenaga kerja menunjukkan jumlah jam yang digunakan pada kegiatan untuk menghasilkan sesuatu di pabrik-pabrik, pertanian, bisnis lain, pemerintah, atau usaha nirlaba. Determinan utama penawaran tenaga kerja adalah jumlah penduduk dan cara penduduk menggunakan waktunya.

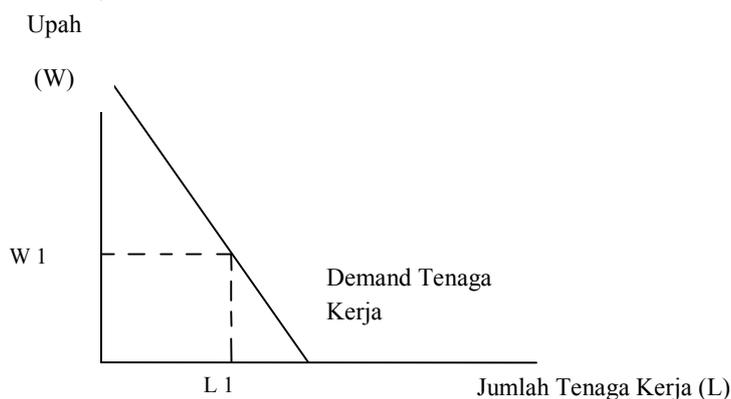


**Gambar 1 Penawaran Tenaga Kerja**  
*Sumber: Samuelson, 1997*

Pada gambar 1 menggambarkan kurva penawaran tenaga kerja yang menunjukkan bahwa pada tingkat upah yang tinggi, pekerja cenderung bekerja lebih sedikit. Peningkatan upah di atas titik kritis C akan menciutkan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan. Hal ini karena efek pendapatan mengalahkan efek substitusi. Dengan pendapatan yang lebih besar, cenderung lebih santai walaupun setiap jam yang digunakan untuk bersenang-senang sebenarnya merupakan kerugian karena kehilangan pendapatan yang tinggi.

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, antara lain mereka yang sudah bekerja, mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang bersekolah, dan mereka yang mengurus rumah tangga. (MT Rionga & Yoga Firdaus, dalam Muanahciuss : 2013).

Permintaan dalam konteks ekonomi didefinisikan sebagai jumlah maksimum suatu barang atau jasa yang dikehendaki seorang pembeli untuk dibelinya pada setiap kemungkinan harga dalam jangka waktu tertentu (Sudarsono, dalam Ine Indriastuti : 2013). Dalam hubungannya dengan tenaga kerja, permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah dan jumlah pekerja yang dikehendaki oleh pengusaha untuk dipekerjakan sehingga permintaan tenaga kerja dapat didefinisikan sebagai jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan seorang pengusaha pada setiap kemungkinan tingkat upah dalam jangka waktu tertentu.



**Gambar 2 Permintaan Tenaga Kerja**  
*Sumber: Samuelson, 1997*

Gambar 2 menunjukkan kurva permintaan tenaga kerja yang memiliki kemiringan (*Slope*) negatif. Kurva permintaan tenaga kerja tersebut menjelaskan hubungan antara besarnya tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja. Kurva tersebut memiliki hubungan yang negatif, artinya bahwa semakin tinggi tingkat upah yang diminta maka akan berpengaruh pada penurunan jumlah tenaga kerja yang diminta. Sebaliknya jika tingkat upah yang diminta semakin rendah maka jumlah permintaan akan tenaga kerja meningkat.

Permintaan dalam tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh dua faktor penting. Pertama, permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh pertumbuhan dalam jumlah total pekerja yang tersedia. Semakin banyak lapangan pekerjaan yang tersedia maka permintaan tenaga kerja akan meningkat. Kedua, permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh jenis pekerjaan yang tersedia dalam suatu perekonomian. Permintaan tenaga kerja di sektor industri, misalnya, akan mengalami peningkatan sejalan dengan peningkatan yang terjadi dalam produksi barang dan jasa pada sektor perindustrian dalam perekonomian suatu negara (Kaufman dan Hotchkiss, dalam Agustina Mustika Chandra Dewi, 2010).

Keseimbangan (*equilibrium*) merupakan suatu kondisi pasar yang sekali dicapai cenderung untuk bertahan (Dominic Salvatore, dalam Agustina Chandra Dewi; 2010). Oleh karena itu, ini dapat terjadi apabila jumlah barang yang diminta sama dengan jumlah barang yang ditawarkan. Pada pasar tenaga kerja, keseimbangan pasar akan tercapai apabila terjadi suatu keadaan dimana jumlah tenaga kerja yang diminta sama dengan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan, dan jumlah upah yang diminta sama dengan jumlah upah yang ditawarkan.

Pengangguran atau *tuna karya* adalah istilah untuk orang yang berada yang tergolong dalam angkatan kerja (15-64 tahun) yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya (Muhammad Riadhi Arisyi; 2012).

Berdasarkan jam kerja, pengangguran dikelompokkan menjadi 3 macam yaitu:

1. Pengangguran Terselubung (*Disguised Unemployment*) adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena suatu alasan tertentu.
2. Setengah Menganggur (*Under Unemployment*) adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena tidak ada lapangan pekerjaan, biasanya tenaga kerja setengah menganggur ini merupakan tenaga kerja yang bekerja kurang dari 35 jam selama seminggu.
3. Pengangguran Terbuka (*Open Unemployment*) adalah tenaga kerja yang sungguh-sungguh tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran jenis ini cukup banyak karena memang belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal.

Secara teori, terjadinya pengangguran disebabkan karena adanya kelebihan penawaran tenaga kerja dibandingkan dengan permintaan tenaga kerja yang ada di pasar kerja. Pengangguran akan muncul dalam suatu perekonomian disebabkan oleh tiga hal; proses mencari kerja, kelakuan upah dan efisiensi terhadap upah (Kaufman dan Hotchkiss, dalam Binar Cholifah : 2013).

#### a. Proses Mencari Kerja

Pada proses ini disediakan penjelasan teoritis yang penting bagi tingkat pengangguran. Munculnya angkatan kerja baru akan menimbulkan persaingan yang ketat pada proses mencari kerja. Dalam proses ini, yang menjadi hambatan dalam mencari kerja yaitu disebabkan adanya para pekerja yang ingin pindah ke pekerjaan lain, tidak sepenuhnya informasi yang diterima pencari kerja mengenai lapangan pekerjaan yang tersedia, serta informasi yang tidak sempurna pada besarnya tingkat upah yang layak mereka terima.

b. Kelakuan Upah

Besarnya pengangguran yang terjadi dipengaruhi juga oleh tingkat upah yang tidak fleksibel dalam pasar tenaga kerja. Penurunan pada proses produksi dalam perekonomian akan mengakibatkan pergeseran atau penurunan pada permintaan tenaga kerja. Akibatnya akan terjadi penurunan besarnya upah yang ditetapkan. Dengan adanya kelakuan upah, dalam jangka pendek, tingkat upah akan mengalami kenaikan pada tingkat upah semula. Hal itu akan menimbulkan kelebihan penawaran (*excess supply*) pada tenaga kerja sebagai indikasi dari adanya tingkat pengangguran akibat kelakuan upah yang terjadi.

c. Efisiensi Upah

Besarnya upah juga dipengaruhi oleh efisiensi pada teori pengupahan. Efisiensi yang terjadi pada fungsi tingkat upah tersebut terjadi karena semakin tinggi perusahaan membayar upah maka akan semakin keras usaha pata pekerja untuk bekerja (walaupun akan muncul juga kondisi dimana terjadi *diminishing rate*). Hal ini justru akan memberikan konsekuensi yang buruk jika perusahaan memilih membayar lebih pada tenaga kerja yang memiliki efisiensi lebih tinggi maka justru akan terjadi pengangguran terpaksa akibat dari persaingan yang ketat dalam mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.

Untuk mengukur tingkat pengangguran pada suatu wilayah bisa didapat dari prosentase membagi jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja.

$$\text{Tingkat pengangguran} = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah angkatan kerja}} \times 100\%$$

Menurut sebab terjadinya, pengangguran dapat digolongkan kepada tiga jenis yaitu:

a. Pengangguran Friksional

Pengangguran friksional adalah pengangguran yang terjadi karena kesulitan temporer dalam mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja yang ada. Kesulitan temporer ini dapat berbentuk sekedar waktu yang diperlukan selama prosedur pelamaran dan seleksi, atau terjadi karena faktor jarak atau kurangnya informasi.

b. Pengangguran Struktural

Pengangguran struktural terjadi karena ada problema dalam struktur atau komposisi perekonomian. Perubahan struktur yang demikian memerlukan perubahan dalam ketrampilan tenaga kerja yang dibutuhkan sedangkan pihak pencari kerja tidak mampu menyesuaikan diri dengan ketrampilan baru tersebut.

c. Pengangguran Musiman

Pengangguran musiman terjadi karena pergantian musim. Di luar musim panen dan turun ke sawah, banyak orang yang tidak mempunyai kegiatan ekonomis, mereka hanya sekedar menunggu musim yang baru. Selama masa mengunggu tersebut mereka digolongkan sebagai penganggur musiman, namun dalam sensus penduduk 1971, survey nasional 1976 dan sensus penduduk 1980 hal ini tidak jelas terlihat karena mereka menurut definisi digolongkan bekerja.

Bagi perekonomian negara yaitu dapat menyebabkan penurunan pendapatan perkapita, penurunan pendapatan pemerintah yang berasal dari sektor pajak, Meningkatnya biaya sosial yang harus dikeluarkan oleh pemerintah, dan dapat menambah hutang negara. Sedangkan bagi masyarakat pengangguran merupakan beban psikologis dan psikis, pengangguran dapat menghilangkan keterampilan, karena tidak digunakan apabila tidak bekerja, pengangguran akan menimbulkan ketidakstabilan sosial dan politik.

Menurut Undang-Undang (UU) No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian pekerja,

kesepakatan atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan /atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

Upah minimum adalah sebuah kontroversi, bagi yang mendukung kebijakan tersebut mengemukakan bahwa upah minimum diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pekerja agar sampai pada tingkat pendapatan "living wage", yang berarti bahwa orang yang bekerja akan mendapatkan pendapatan yang layak untuk hidupnya. Upah minimum dapat mencegah pekerja dalam pasar monopsoni dari eksploitasi tenaga kerja terutama yang low skilled. Upah minimum dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mengurangi konsekuensi pengangguran seperti yang diperkirakan teori ekonomi konvensional (Kusnaini, D dalam Ine Indriastuti 2013).

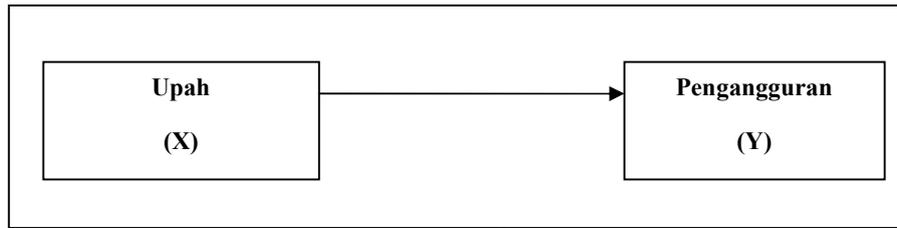
Upah Minimum Provinsi (UMP) adalah upah minimum yang berlaku untuk seluruh Kabupaten/Kota di satu Provinsi. Upah minimum ini ditetapkan setiap satu tahun sekali oleh Gubernur berdasarkan rekomendasi Komisi Penelitian Pengupahan dan Jaminan Sosial Dewan Ketenagakerjaan Daerah (sekarang Dewan Pengupahan Provinsi). Penetapan upah minimum provinsi selambat-lambatnya 60 hari sebelum tanggal berlakunya upah minimum, yaitu tanggal 1 Januari.

Hubungan antara upah yang berpengaruh terhadap pengangguran dikemukakan oleh (Bruce E Kaufman dan Julie L Hotchkiss dalam Agustina Chandra Dewi 2010). Problem yang langsung menyentuh kaum buruh atau pekerja adalah rendahnya atau tidak sesuainya pendapatan (upah) yang diperoleh dengan tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya beserta tanggungannya. Faktor ini yakni kebutuhan hidup semakin meningkat, sementara upah yang diterima kecil (di bawah UMP). Upah itu merupakan unsur terpenting yang berpengaruh terhadap kehidupan pekerja karena upah menjadi sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup pekerja dan keluarganya baik berupa sandang, pangan, perumahan maupun kebutuhan lain. Seseorang akan menolak mendapatkan upah tersebut sehingga menyebabkan pengangguran. Jika upah yang ditetapkan pada suatu daerah terlalu rendah maka akan berakibat pada tingginya tingkat pengangguran yang terjadi pada daerah tersebut.

Beberapa penelitian mengenai upah yang mempengaruhi pengangguran telah banyak dilakukan antara lain:

1. Agustina Mustika Candra Dewi (2010). Analisis Tingkat Pengangguran Dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya Di kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel upah berhubungan negatif dan signifikan sebesar  $-0,000019$ , inflasi berhubungan positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran sebesar  $0,088789$ , PDRB berpengaruh negatif dan signifikan sebesar  $-0,426937$ , tingkat kesempatan kerja berhubungan negatif dan signifikan sebesar  $0,220765$ . Sedangkan variabel beban tanggungan penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran. Hal ini diduga karena adanya penduduk usia *non* produktif yang masih ikut bekerja sehingga tidak mempengaruhi tingkat pengangguran. kaitannya dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan yaitu tingkat pengangguran dipengaruhi oleh upah, serupa dengan yang digunakan dalam penelitian ini.
2. Anggun Kembar Sari (2011). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Upah Terhadap pengangguran Terdidik di Sumatera Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan yang positif terhadap pengangguran terdidik di Sumatera Barat. sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengangguran terdidik di Sumatera Barat, serta upah berpengaruh signifikan yang negatif terhadap pengangguran terdidik di Sumatera Barat. kaitannya dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan yaitu tingkat pengangguran dipengaruhi oleh upah, serupa dengan yang digunakan dalam penelitian ini.

Untuk memudahkan kegiatan penelitian yang dilakukan serta untuk memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini, berikut ini digambarkan suatu kerangka pemikiran yang skematis sebagai berikut:



Pemikiran di atas tersebut dapat dijelaskan bahwa tingkat upah akan mempengaruhi besarnya tingkat pengangguran. Perubahan yang terjadi pada tingkat upah, akan mengakibatkan perubahan yang terjadi pada tingkat pengangguran di Kota Manado. Dari kerangka pemikiran teoritis tersebut maka posisi penelitian ini terhadap penelitian terdahulu adalah sebagai penelitian yang baru dengan menggabungkan berbagai variabel yang mempengaruhi pengangguran yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh terhadap pengangguran.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh upah terhadap pengangguran di Kota Manado selama sepuluh tahun terakhir (2003-2012)?
2. Bagaimana solusi/jalan keluar untuk meminimalisir angka pengangguran di Kota Manado?

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh upah terhadap pengangguran di Kota Manado.
2. Untuk mengetahui solusi/jalan keluar untuk dapat meminimalisir angka pengangguran di Kota Manado.

## **B. METODE PENELITIAN**

Data dapat diklasifikasikan menjadi 2 data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Data kuantitatif ini berupa data runtut waktu (time series) yang disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data sekunder yang dikumpulkan melalui studi literatur baik buku, jurnal penelitian, serta sumber data terbitan beberapa instansi tertentu.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Data mengenai besarnya tingkat pengangguran terbuka yang terjadi di Kota Manado tahun 2003-2012.
2. Data mengenai besarnya tingkat Upah Minimum Provinsi Sulawesi Utara tahun 2003-2012. yang dalam hal ini Kota Manado masih mengikuti ketentuan Upah Minimum Provinsi.

Peneliti melakukan penelitian di Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Utara dengan alamat Jalan 17 Agustus. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada tanggal 28 November 2013.

Metode yang dipakai dalam pengumpulan data yaitu melalui studi pustaka. Studi pustaka merupakan teknik untuk mendapatkan informasi melalui catatan, literatur, jurnal penelitian, dokumentasi dan lain-lain yang masih relevan dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Utara. Data yang diperoleh adalah data dalam bentuk tahunan untuk masing-masing variabel. Data yang dimaksud yaitu data Tingkat Pengangguran Terbuka dan Data Upah Minimum Provinsi Sulawesi utara tahun 2003 sampai 2012.

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi sederhana.

Dalam menganalisis upah terhadap pengangguran di Kota Manado, digunakan model:

$$Y = a + bX + e$$

Dimana:

Y : Pengangguran Kota Manado (%)

a : Kostanta

bX : Koefisien Upah (Rupiah)

e : Faktor pengganggu

Besarnya nilai elastisitas dalam model ini dapat diketahui langsung besarnya nilai koefisien regresi variabel-variabel penduganya (Gujarati, dalam Agustina Chadra Dewi 2010).

#### Uji t-parsial (*partial test*)

Uji t-statistik merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Dalam uji t digunakan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_A : \beta_1 \neq 0$$

Dimana  $\beta_1$  adalah koefisien variabel bebas ke-i adalah nilai parameter hipotesis biasanya nilai  $\beta$  dianggap = 0. Artinya, tidak ada pengaruh variabel X terhadap Y. Bila nilai t-hitung > t-tabel maka pada tingkat kepercayaan tertentu  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel bebas yang diuji berpengaruh secara nyata terhadap variabel bebas.

Nilai thitung diperoleh dengan rumus:

$$t\text{-hitung} = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)}$$

$$t\text{-tabel} = n-k-1$$

Dimana:

$\beta_1$  = koefisien regresi variabel bebas ke-i

Se = standar error dari variabel bebas ke-i

N = jumlah data

K = jumlah variabel

#### Uji-F (*Over All Test*)

Uji F-statistik ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama/serentak terhadap variabel terikat. Untuk pengujian F-statistik digunakan hipotesa sebagai berikut:

$$H_0 : b_1 = b_2 = 0 \text{ (tidak ada pengaruh)}$$

$$H_A : b_1 \neq 0 \text{ (ada pengaruh) untuk } i = 1 \dots k$$

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, Jika F hitung > F tabel maka  $H_0$  ditolak, yang berarti variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel bebas.

Nilai F hitung dapat diperoleh dengan rumus:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/k-1}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Dimana:

$R^2$  = Koefisien determinasi

K = Banyaknya variabel total yang diperkirakan, satu diantaranya unsur intercept

n = Jumlah sampel

kriteria:

$H_0$  diterima jika F-hitung < F-tabel

$H_A$  ditolak jika F-hitung > F-tabel

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ), baik dalam kasus regresi dengan menggunakan dua variabel maupun lebih biasanya merupakan ukuran yang menggambarkan seberapa besar variasi dalam variabel tak bebas (Y) mampu dijelaskan oleh variasi variabel bebas (X). Untuk mengukur besarnya sumbangan variabel X terhadap variasi (naik turunnya) Y digunakan koefisien determinasi. Nilai  $R^2$  digunakan antara 0 sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ ) semakin mendekati 1 berarti semakin tepat garis regresi untuk meramalkan nilai variabel terkait Y.

Variabel penelitian di definisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Hatch dan Farhadi dalam Mushlihah 2013). Jadi variabel penelitian ini meliputi variabel yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Dalam penelitian ini digunakan dua jenis variabel penelitian yaitu variabel terikat (dependent variable) dan variabel bebas (independent variable).

### Variabel Terikat (Dependent Variable)

Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah pengangguran yang terjadi di Kota Manado. Pengangguran atau tuna karya adalah istilah untuk orang yang berada yang tergolong dalam angkatan kerja (15-64 tahun) yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak (Muhammad Riadhi Arisyi; 2012). Variabel pengangguran yang digunakan adalah pengangguran terbuka (open unemployment) di Kota Manado dalam satuan persen (%). Untuk mengukur tingkat pengangguran pada suatu wilayah bisa didapat dari presentase membagi jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja dan dinyatakan dalam persen.

$$\text{Tingkat pengangguran} = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

### Variabel Independen (Independent Variable)

Variabel upah merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi pengangguran karena upah yang diterima oleh pencari kerja akan mempengaruhi seseorang untuk menganggur dalam waktu tertentu dengan asumsi untuk mendapatkan upah yang lebih tinggi. Penentuan upah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan Upah Minimum Provinsi Sulawesi Utara dengan satuan rupiah.

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kota Manado terletak di ujung utara Pulau Sulawesi dan merupakan kota terbesar di belahan Sulawesi Utara sekaligus sebagai ibukota Propinsi Sulawesi Utara. Secara geografis terletak di antara  $10^{\circ} 25' 88''$  -  $10^{\circ} 39' 50''$  LU dan  $124^{\circ} 47' 00''$  -  $124^{\circ} 56' 00''$  BT. Dan secara administratif batas-batasnya sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara Kabupaten Minahasa Utara
- b. Sebelah Timur Kabupaten Minahasa Utara dan Kabupaten Minahasa
- c. Sebelah Selatan Kabupaten Minahasa
- d. Sebelah Barat Laut Sulawesi

Wilayah kota Manado terdiri dari wilayah daratan dan wilayah kepulauan dengan luas keseluruhan 15.726 ha. Wilayah kepulauan meliputi pulau Bunaken, pulau Manado Tua dan pulau Siladen.

Secara umum kondisi morfologis kota Manado terbentuk karena karakteristik alam kota itu sendiri yang unik dan berbeda dari kebanyakan kota di Indonesia pada umumnya. Kota ini memiliki bentang alam dengan unsur trimatra yaitu pantai, daratan dan perbukitan yang terbentang dengan jarak yang relatif kecil ( $< 1$  km) di antara ketiga matra tersebut.

Kota Manado mempunyai 3 wilayah pulau yang berpenghuni, yaitu Pulau Manado Tua, Pulau Bunaken dan Pulau Siladen dimana garis pantai Kota Manado sepanjang 57,09 km terdiri dari garis pantai di Wilayah Daratan 24,91 km dan 32,18 km garis pantai di Pulau Bunaken, Manado Tua, dan Siladen.

Objek dalam penelitian ini adalah BPS yang ada di Sulut selama periode 2003-2012 Dipilihnya BPS (Badan Pusat Statistik) sebagai populasi penelitian terhadap pengangguran ini dalam hal pelaporan sangat terbuka, dan mereka mengeluarkan laporan Presentasi Tingkat Pengangguran setiap periodenya.

**Hasil Analisis Data**

Untuk mendapatkan hasil regresi antar variabel bebas UMP dan variabel terikat pengangguran maka digunakan data sekunder yang bersumber dari BPS tahun 2003 sampai 2012 dalam tahunan. Data sekunder tersebut diestimasi dengan analisis regresi sederhana seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya dan diolah menggunakan program Eviews 5.1 untuk uji t, uji F, sampai dengan uji R2. Dari hasil regresi dapat dibentuk model estimasi sebagai berikut:

**Tabel 3 Hasil Estimasi Persamaan Jangka Panjang (OLS)**

Variabel	Coefficient	t-statistik	Probabilitas
UMP	-1.05	-3.675458	0.0072
C	24.64	2.487189	0.0000
R <sup>2</sup> = 0.615055			
F-statistic = 12.78218			

Sumber: Data diolah

Hasil estimasi persamaan OLS untuk periode 2003-2012 adalah sebagai berikut:

$$P = 24.64 - 1.05UMP + \epsilon_t$$

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi dapat dipercaya maka dilakukan pengujian lebih lanjut yaitu berupa uji statistik. Uji tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah penafsiran-penafsiran terhadap parameter sudah bermakna secara teoritis dan nyata secara statistik.

**Interpretasi Model**

Berdasarkan hasil regresi di atas dapat dijelaskan pengaruh variabel UMP terhadap pengangguran yaitu UMP berpengaruh negatif terhadap pengangguran. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi UMP sebesar -1.05. Artinya, setiap kenaikan UMP sebesar 1% maka pengangguran akan turun sebesar 1.05%, ceteris paribus.

**Uji Secara Individual (Uji T)**

Uji t adalah uji yang biasanya digunakan oleh para ahli ekonometrika untuk menguji hipotesis tentang koefisien-koefisien slope regresi secara individual. Uji t adalah uji yang tepat untuk digunakan apabila nilai-nilai redusinya terdistribusi secara normal dan apabila varian dari distribusi itu harus diestimasi. Aturan dalam pengujian hipotesis nilai t<sub>hitung</sub> dan t<sub>tabel</sub> :

Dengan hipotesis =

$$H_0 : \alpha_i = 0, \text{ dimana } i = 1, 2, 3$$

$$H_a : \alpha_i \neq 0, \text{ dimana } i = 1, 2, 3$$

H<sub>0</sub> ditolak jika t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> = signifikan secara statistik

**Uji t terhadap Koefisien  $\alpha_1$  dari UMP**

Dari hasil estimasi untuk nilai perubahan persentase Upah (UMP) di dapatkan bahwa nilai t-statistik sebesar -3.575218 dengan df sebesar 8 pada tingkat kepercayaan 1% = 2.89646. Karena nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel, maka hal ini menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak. Dengan ditolaknya H<sub>0</sub> berarti perubahan persentase upah (UMP) mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 1% terhadap perubahan persentase pengangguran di Kota Manado.

### Pengujian Secara Serempak (Uji F)

Uji F adalah suatu cara menguji hipotesis nol yang melibatkan lebih dari satu koefisien. Uji F digunakan dalam statistika untuk menguji signifikansi secara menyeluruh pada sebuah persamaan regresi. Statistik F mempunyai dua tipe derajat kebebasan: derajat kebebasan pembilang (numerator), diberi simbol  $k$  adalah variabel bebas termasuk konstanta, dan derajat kebebasan penyebut (denominator), diberi simbol  $n-k-1$ , dengan  $n$  adalah jumlah pengamatan sampel.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$  pada derajat kebebasan ( $k-1$ ,  $n-k-1$ ) dan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 1%. Keputusan menggunakan uji F adalah menolak hipotesis nol apabila nilai  $F_{hitung}$  dari estimasi persamaan lebih besar dari  $F_{tabel}$  hipotesis alternatif diterima. Artinya variabel-variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika menerima hipotesis nol apabila nilai  $F_{hitung}$  dari estimasi persamaan lebih kecil dari  $F_{tabel}$  hipotesis alternatif ditolak. Artinya, variabel-variabel bebas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Nilai  $F_{tabel}$  dengan derajat kebebasan (1,7) dan  $\alpha = 1\%$  adalah 12.246. Dari hasil regresi diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah 12.78218. Dengan demikian  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  yang artinya secara bersama-sama variabel perubahan persentase upah (UMP) berpengaruh signifikan terhadap perubahan pengangguran di Kota Manado.

### Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai  $R^2$  (koefisien determinasi) dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0-1. Nilai  $R^2$  makin mendekati 0 maka pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat makin kecil dan sebaliknya nilai  $R^2$  makin mendekati 1 maka pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat makin besar. Dari hasil regresi diketahui bahwa nilai  $R^2$  adalah 0.615055 yang berarti variasi dari perubahan persentase UMP mempengaruhi persentase pengangguran sebesar 61.5055%. Sedangkan sisanya (38.4945%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil regresi di atas dapat dijelaskan pengaruh variabel bebas yaitu upah (UMP) terhadap variabel terikat yaitu pengangguran di Kota Manado adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa upah (UMP) mempunyai hubungan yang negatif dan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Manado. Dalam hal ini, hipotesis dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang negatif antara upah terhadap pengangguran. Hal tersebut ditunjukkan dari kenaikan tingkat upah dari tahun ke tahun di Kota Manado. Ini juga mendukung bahwa pengangguran di Kota Manado akan berkurang dengan kenaikan UMP dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, apabila upah semakin meningkat tentu mendorong pengangguran untuk segera mencari pekerjaan sehingga dapat mengurangi pengangguran.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Kota Manado yang berarti bahwa apabila upah meningkat maka akan berpengaruh pada tingkat pengangguran yang semakin menurun. Oleh sebab itu, hal-hal yang dapat meningkatkan upah yaitu dengan lebih memperbanyak pelatihan-pelatihan bagi masyarakat di Kota Manado sebagai bentuk peningkatan SDM agar suatu perusahaan dapat memberikan ruang bagi masyarakat kota manado karena tentunya pelaku usaha membutuhkan tenaga profesional untuk menjalankan dan mengembangkan perusahaan. Karena dengan meningkatnya sumber daya manusia maka dapat mengembangkan suatu perusahaan sehingga pendapatan dalam perusahaan tersebut dapat meningkat. Seiring dengan meningkatnya pendapatan perusahaan maka dapat meningkatkan upah sehingga dapat mengurangi pengangguran di Kota Manado. Hal ini sesuai dengan teori bahwa faktor yang paling dominan dan sangat besar mempengaruhi terhadap tinggi rendahnya atau besar-kecilnya upah adalah *sertifikasi kompetensi* dan *tingkat produktivitas* pekerja/buruh. Artinya, semakin banyak sertifikasi kompetensi yang dimiliki seseorang pekerja/buruh yang dibarengi dengan semakin tingginya produktivitas yang dihasilkan serta semakin apiknya hasil kerja yang dilakukan, maka secara otomatis akan mempengaruhi semakin besarnya gaji atau upah produktivitas (*salary*) atau paling tidak *take home pay* yang dapat diperoleh (Umar Kasim: 2014).

## D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang sudah diolah, peneliti menyimpulkan dari hasil penelitian yaitu:

1. Hasil Pengujian menunjukkan bahwa dalam variabel upah (UMP) memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Kota Manado. Temuan ini sesuai dengan teori jika upah meningkat maka pengangguran akan menurun.
2. Hal-hal yang dapat meningkatkan upah yaitu dengan lebih memperbanyak pelatihan-pelatihan bagi masyarakat di Kota Manado sebagai bentuk peningkatan SDM. Karena dengan meningkatnya sumber daya manusia maka dapat mengembangkan suatu perusahaan sehingga pendapatan dalam perusahaan tersebut dapat meningkat. Seiring dengan meningkatnya pendapatan suatu perusahaan maka dapat meningkatkan upah sehingga dapat mengurangi pengangguran di Kota Manado.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Mustika Candra Dewi, 2010 “Analisis Tingkat Pengangguran dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi di Kota Semarang” [skripsi] Semarang: Universitas di Ponegoro.
- Anggun Kembar Sari, 2011 “Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik di Sumatera Barat” [jurnal] Universitas Negeri Padang.
- Badan Pusat Statistik, 2013. Data Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Manado dan Data Upah Minimum Provinsi (UMP) Sulawesi Utara tahun 2003-2012.
- Binar Cholifa Bahtera, 2013. Teori Ekonomi Pembangunan Pertanian Part II. (<http://binarcholifa.blogspot.com/2013/12/teori-pembangunan-pertanian-part-ii.html>) di posting Senin, 30 desember 2013.
- Blogging itu mudah 2008, Hubungan antara perubahan tingkat upah dan tingkat pengangguran di Indonesia. (<http://bloggingitumudah.blogspot.com/2008/04/hubungan-antara-perubahan-tingkat-upah-html>). di akses sabtu, 05 April 2008.
- Defriatno Neke, 2012 “Manado, Tribun News” Laporan Wartawan Tribun Manado November 2012.
- Girl Only, 2013. Pengangguran. <http://coretanlimabelas.blogspot.com/2013/02/pengangguran.html>. di Akses 11 februari 2013.
- Ine Indriastuti, 2013. Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja serta Upah Teori serta Beberapa Potretnya Di Indonesia. [www.slidershare.net/inebunga/permintaan-dan-penawaran-tenaga-kerja-serta-upah-teori-serta-beberapa-potretnya-d-indonesia](http://www.slidershare.net/inebunga/permintaan-dan-penawaran-tenaga-kerja-serta-upah-teori-serta-beberapa-potretnya-d-indonesia). di posting 16 juni 2013.
- Leriando Kambey, 2013. Minimalisir pengangguran di Kota Manado wajib perkerja SDM. <http://beritamanado.com/minimalisir-pengangguran-di-kota-manado-wajib-perkerja-sdm.html>. di akses 01 Desember 2013.
- Manado, 2012. Letak geografis. <http://www.manadokota.go.id/page-101-geografis.html> Di posting tanggal 28 januari 2012.
- Muhammad Riadhi Arisyi, 2012. Definisi pengangguran. <http://Riadhisyi.blogspot.com/2012/05/definisi-pengangguran-dan-inflasi.html>

- Mushlihin, 2013. Variabel Penelitian, Pengertian, Tujuan, dan Jenis. <http://mushlihin.com/2013/11/penelitian/variabel-penelitian-pengertian-tujuan-dan-jenis.php>. di posting 12 November 2013.
- Oetomo, Leonardo silalahi, Engelbertha E, 2006. "Analisis Pengaruh Upah Terhadap pengangguran di DKI jakarta Tahun 1991-2008". [Theses] Fakultas Ekonomi Unik Atma Jaya.
- Samuelson A. Paul dan Nordhaus D. Wiliam, 1997. *Mikro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Umar Kasim 2013, faktor-faktor yang dapat menntukan besar kecilnya upah. [www.hukumonline.com/klinik/detail/1t51b57c1733caf/faktor-faktor-yang-dapat-menentukan-besar-kecilnya-upah](http://www.hukumonline.com/klinik/detail/1t51b57c1733caf/faktor-faktor-yang-dapat-menentukan-besar-kecilnya-upah). di akses Selasa, 23 juli 2013.
- Wikipedia bahasa indoseia, ensiklopedia bebas, 2014. Pengangguran [Artikel] <http://id.wikipedia.org/wiki/pengangguran.html>. Di Akses 10 februari 2014.